

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi.<sup>1</sup> Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD)*, karies yang terjadi pada anak disebut *Early Childhood Caries (ECC)* atau karies dini yang ditandai dengan satu atau lebih kerusakan gigi (kavitas atau non kavitas), kehilangan gigi (karena karies) atau penambalan permukaan gigi sulung pada anak usia 71 bulan atau lebih muda.<sup>2</sup> Gigi sulung merupakan indikator kesehatan gigi pada anak usia prasekolah yang diperlukan untuk menilai keadaan kesehatan gigi anak. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai karies gigi pada gigi sulung adalah indeks *def-t*.<sup>3</sup>

Berdasarkan RISKESDAS prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulut tahun 2013 pada anak usia 1–4 tahun adalah 10,4%, dan pada anak usia 5–9 tahun adalah 28,9% dimana hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak serta dapat menyebabkan meningkatnya potensi risiko karies gigi anak dimasa yang akan datang.<sup>4</sup> Menurut data survei *World Health Organization* tercatat bahwa di seluruh dunia 60–90% anak mengalami karies gigi. Prevelensi tertinggi karies gigi pada anak-anak di Amerika dan kawasan Eropa, indeks sedikit rendah dari Mediterania Timur dan wilayah barat pasifik, dan prevalensi terendah adalah Asia tenggara dan Afrika.<sup>5</sup>

Karies gigi pada anak terjadi, namun kurang mendapat perhatian dari orang tua terutama ibu karena mereka menganggap bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Ibu kurang menyadari dampak yang akan timbul akan lebih besar apabila anak tidak dibimbing untuk melakukan perawatan gigi anak sejak dini.<sup>6</sup>

Anak usia prasekolah (3–5 tahun) umumnya sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua, khususnya ibu. Perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Peran ibu sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengawasi dan menyediakan fasilitas untuk anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya setiap hari.<sup>7</sup>

Pola asuh orangtua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak.<sup>8</sup> Sehingga peran orang tua sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung dan tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut.<sup>9,10</sup> Faktor perilaku penyebab timbulnya masalah kesehatan dapat berkurang melalui pendidikan kesehatan.<sup>10</sup> Tingkat pendidikan merepresentasikan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diasumsikan semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperolehnya.<sup>11</sup> Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi tingkat perilakunya, namun semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka hampir dapat dipastikan tingkat perilakunya juga rendah.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks *def-t*, dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di TK Santa Maria Kota Cirebon dimana Cirebon terletak pada provinsi Jawa Barat yang memiliki prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulut pada tahun 2013 adalah 28%.<sup>4</sup> Pada TK Santa Maria merupakan sekolah swasta katolik dengan peraturan yang cukup disiplin seperti mewajibkan anak membawa bekal sehat setiap harinya dimana hal ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan pada saat melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan dengan beberapa anak, peneliti melihat kondisi gigi anak tersebut kebanyakan memiliki karies. Oleh karena itu, menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti TK tersebut.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon?
2. Apakah terdapat pengaruh perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4-5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.
2. Mengetahui pengaruh perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4-5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Memberikan informasi tentang faktor risiko lain yang dapat menyebabkan anak terkena karies gigi, pengaruh tingkat pendidikan dan perilaku ibu dengan indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya pencegahan karies gigi pada gigi anak.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

1. Bagi Sekolah  
Menambah wawasan dan pengetahuan, serta perhatian guru terhadap murid dalam menjaga kesehatan gigi khususnya pencegahan karies gigi pada gigi anak.
2. Bagi Universitas Kristen Maranatha  
Bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk memperdalam topik penelitian serupa.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

1. Bagi Orang tua  
Menambah pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan gigi anak sehingga orang tua dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi dan mulut.

## 2. Bagi Orang Lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan perilaku orang tua dengan indeks *def-t* anak.

## 1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan kemampuan motoriknya masih kurang sehingga dalam menyikat gigi kurang maksimal. Gigi pada anak prasekolah umumnya masih merupakan gigi sulung dengan struktur dan morfologi gigi yang rentan terhadap karies.<sup>12,13</sup>

Prevalensi karies gigi sulung anak pra sekolah usia tergolong sangat tinggi di kota Manado mencapai 90%, disebabkan antara lain karena kebiasaan mereka menyikat gigi tidak sesuai prosedur serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang kariogenik dan anak masih sangat tergantung pada orangtua dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan giginya.<sup>9,12</sup>

Anak memperoleh perilaku kebiasaan makan, kebersihan mulut dan kebiasaan kesehatan rongga mulut lainnya diperoleh mulai dari orang tua terutama ibu. Ibu harus memiliki pengetahuan baik dan menerapkannya ke perilaku ibu yang baik pula sehingga karies gigi dapat dicegah sedini mungkin karena pengetahuan dan perilaku ibu merupakan faktor lingkungan yang dapat menyebabkan terbentuknya karies gigi.<sup>14</sup>

Perilaku mempunyai peranan penting terhadap peningkatan derajat kesehatan gigi, maka diperlukan pendekatan khusus dalam membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan perhatian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut sehingga semakin buruk pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi anak oleh ibu maka semakin tinggi risiko karies pada anak.<sup>15,16</sup> Faktor utama yang menyebabkan terjadinya karies adalah faktor (*host*), agen (mikroorganisme), substrat (diet), dan faktor waktu, untuk mencegah proses interaksi faktor tersebut (*host*, mikroorganisme, diet, waktu) diperlukan suatu pencegahan yaitu modifikasi kebiasaan anak (kebersihan mulut dan diet konsumsi gula) dan perlindungan gigi (penggunaan silen, fluor dan klorheksidin).<sup>17</sup> Pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua, sehingga peran orang tua akan bergantung pada tingkat pendidikan.<sup>18,19</sup> Tingkat pendidikan merepresentasikan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi yang baik sehingga lebih memerhatikan dan menerapkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sehingga gigi permanen dapat dipertahankan seumur hidup agar kesehatan gigi dan fungsi optimalnya dapat lebih dirasakan manfaatnya.<sup>20,21</sup>

### 1.5.2 Hipotesis Penelitian

$H_1$  : Terdapat pengaruh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.

$H_2$  : Terdapat pengaruh perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Desain penelitian	: <i>Cross sectional</i>
Jenis penelitian	: Analitik Observasional
Teknik pengumpulan data	: Survei dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu anak dan pemeriksaan rongga mulut
Populasi dan Sampel	: Anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon
Metode Pengambilan Sampel	: <i>Stratified random sampling</i>
Analisis data	: <i>Model regresi tobit</i>

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : TK Santa Maria Cirebon

Waktu : Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2017–April 2018